

## Perubahan kondisi sosial Indonesia pada masa kependudukan Jepang 1942-1945

**Pandu Wicaksono**

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang 5, Malang 65145, Panduwcksn16@gmail.com

### **Abstract**

*Social change occurs as a result of influences from outside and within and this has a profound impact on society. However, social change does not always have a positive impact on society. It is the same as what was experienced by the Indonesian people where they had to endure a lot of suffering that led to death when the Japanese state controlled Indonesia. Of course this has greatly put the social condition of the people under pressure and will cause prolonged trauma due to the attitude of the Japanese military towards the Indonesian people.*

### **Keywords**

*Social Change, society, Indonesia, Japan*

### **Abstrak**

Perubahan sosial terjadi akibat masuknya pengaruh dari luar maupun dalam dan ini sangat berdampak pada masyarakat. Namun dalam perubahan sosial tidak selamanya membawa dampak positif bagi masyarakat. Sama seperti yang dialami masyarakat Indonesia dimana mereka harus menerima banyak penderitaan yang berujung kematian ketika negara Jepang menguasai Indonesia. Tentu hal ini sangat membuat kondisi sosial masyarakat menjadi semakin dibawah tekanan dan akan menyebabkan trauma yang berkepanjangan karena sikap militer Jepang terhadap masyarakat Indonesia.

### **Kata kunci**

Perubahan Sosial, masyarakat, Indonesia, Jepang

### **Pendahuluan**

Perubahan yang terjadi dalam masyarakat biasanya mengenai nilai-nilai sosial aupun interaksi sosial yang ada dalam masyarakat. Soerjono Soekanto menjelaskan bahwa perubahan sosial adalah segala perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap-sikap, dan pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat. Indonesia merupakan negara yang letaknya sangat strategis karena terletak diantara dua samudera dan dua benua. Selain letaknya yang strategis Indonesia juga memiliki kekayaan alam dan sumber daya alam yang sangat melimpah. Dari segala kelebihan itulah yang membuat banyaknya negara asing yang ingin menguasai Indonesia termasuk Negara Jepang. Jepang adalah sebuah negara kepulauan yang menyerupai garis melengkung yang terbentang dari timur laut ke barat di lautan

bagian timur benua Asia (Leo Agung, 2012:87). Jepang juga merupakan sebuah negara yang awalnya tertutup, mereka menutup diri terhadap perubahan dan kemajuan yang ada diluar. Hal itu mereka lakukan karena ketakutan bangsa Jepang terhadap orang Barat yang mulai melakukan perdagangan internasional dengan kapal-kapal besar mereka serta pengaruh-pengaruh barat yang ikut disebarkan. Namun setiap kondisi pada suatu negara pasti mengalami perubahan begitu juga dengan negara Jepang dimana akhirnya kembali membuka diri tepatnya setelah Restorasi Meiji. Dengan hal ini Jepang sangat ingin menguasai industrialisasi di dunia kemudian Jepang menyerang Rusia sebagai bukti bahwa mereka itu ada dan tentunya ingin menunjukkan eksistensinya di dunia. Dengan kemenangan Jepang atas Rusia tentu membuat pemikiran bangsa Asia dimana bangsa kulit berwarna tentu saja bisa mengalahkan bangsa berkulit putih. Dan setelah kemenangan terhadap Rusia, Jepang mulai melakukan perluasan wilayah atau ekspansi ke wilayah Asia Pasifik termasuk juga Indonesia.

Untuk menguasai Indonesia tentu bukan hanya tinggal menguasai melainkan mereka harus bisa menghancurkan sang penjaga pintu atau akses masuk untuk ke Asia Tenggara yaitu negara besar Amerika Serikat. Amerika Serikat memiliki pangkalan laut bernama Pearl Harbor, namun pangkalan laut ini diserang dengan tiba-tiba oleh Jepang tepatnya pada tanggal 7 Desember 1941. Karena penyerangan ke pangkalan laut itulah yang membuat Amerika murka dan akhirnya perang dengan Jepang. Jepang akhirnya bisa masuk ke Indonesia, tujuan utama mereka ke Indonesia tidak lain tidak bukan yaitu untuk menguasai tentunya karena Indonesai merupakan negara penghasil sekaligus penyuplai bahan mentah serta bahan bakar untuk kegiatan industri dan perang Jepang. Selain itu juga dikarenakan penduduk Indonesia yang banyak mereka menjadikan banyak orang Indonesia yang menjadi tentara Jepang untuk membantu mereka dalam Perang Asia Timur Raya.

Untuk mencapai semua tujuan itu tentu Jepang tidak langsung mengungkapkan tujuannya karena jika diketahui oleh masyarakat Indonesia tentu akan membuat rencananya jalannya tidak mulus. Jepang menguasai Indonesia dikarenakan mereka memiliki banyak propaganda-proganda yang membuat rakyat Indonesia menjadi percaya dengan kedatangan Jepang salah satunya yaitu Jepang berjanji akan mengusir Belanda kemudian akan memberikan kemerdekaan terhadap Indonesia. Karena doktrin itu lah membuat masyarakat sangat percaya terhadap Jepang. Dengan masuknya Jepang ke Indonesia tentu membawa perubahan sosial yang sangat signifikan tentunya dimana yang sebelumnya Indonesia dikuasai oleh Belanda yang merupakan negara eropa kini harus beradaptasi kembali dengan berkuasanya Jepang di Indonesia.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Kondisi Sosial Masyarakat Indonesia Sebelum Masa Kependudukan Jepang**

Sebelum datangnya Jepang ke Indonesia, negara Belanda sudah terlebih dahulu menguasai Indonesia dan Belanda menguasai Indonesia kurang lebih hingga 350 tahun. Karena waktu yang lama itu lah bukan tidak mungkin bahwa masyarakat ketika masa penjajahan Belanda karakter masyarakatnya dibentuk oleh negara Belanda. Pada masa kolonialisme Belanda memiliki 4 kebijakan yang dapat dibidang membuat kondisi sosial

masyarakat sengsara atau menderita seperti *contingenten*, *verplichte leverantie*, *preangerstelsel*, dan kerja rodi. Yang pertama yaitu *contingenten* yang berarti masyarakat Indonesia wajib menyerahkan pajak hasil bumi terhadap Belanda. Kemudian ada kebijakan *verplichte leverantie* yang berisi bahwa masyarakat Indonesia wajib menjual hasil panennya kepada Belanda yang harganya jauh lebih murah. Yang ketiga yaitu kebijakan *preangerstelsel* yang mewajibkan rakyat priangan untuk menanam kopi. Kebijakan yang terakhir yaitu ada kerja rodi dimana rakyat Indonesia dipaksa untuk bekerja tetapi tidak diberi upah sehingga banyak yang mati karena kelaparan. Sejak saat itulah penderitaan dan kesengsaraan rakyat Indonesia dimulai. Kemiskinan dan kelaparan terjadi dimana-mana, berbagai penyakit bermunculan, jumlah angka kematian akibat kelaparan dan kekejaman penjajah meningkat, serta kebodohan dan keterbelakangan, terjadi di penjuru Indonesia (Nana Supriatna 2008:139).

Herman Willem Daendels merupakan gubenur jendral Hindia tepatnya pada tahun 1808. Di Indonesia ia memiliki kebijakan yang sangat kejam terhadap masyarakat Indonesia yaitu kerja rodi. Demi membangun sebuah benteng dan jalan raya, tanpa membantah apa yang telah diperintahkan oleh tentara Belanda, dan menuruti apa yang diperintahkannya. Daendels terkenal dengan kekejamannya dan telah mengadakan rodi dan memaksa rakyat menanam kopi yaitu hasil satu-satunya yang amat laris di Eropa, karena paksaan ini menyebabkan rakyat tak sempat lagi menanam yang perlu baginya, hingga sampai mati kelaparan (Robintang,2013). Tetapi bangunan yang paling khas dengan Daendels yaitu jalan Anyer sampai Panarukan atau biasa yang disebut dengan jalan Pantura. Dengan adanya kerja rodi ini kondisi sosial pada saat itu benar benar dalam kesengsaraan dimana masyarakat terus-menerus dieksploitasi oleh Belanda. Masyarakat yang bukan konglomerat ini tidak bisa merasakan hak mereka untuk hidup damai dan justru malah menjadi budak dari para penjajah.

Van den Bosch merupakan gubernur jendral Hindia Belanda di Indonesia yang kembali mengeluarkan kebijakan yang sangat merugikan yaitu tanam paksa tepat pada tahun 1830. Dimana tujuan diperlakukannya tanam paksa ini adalah untuk mengisi kekosongan kas Belanda saat itu dan pelaksanaannya dengan rakyat Indonesia diwajibkan untuk menanam tanaman yang laku dipasaran di tanah miliknya sendiri sedangkan yang tidak memiliki tanah disuruh untuk bekerja sepanjang tahun. Dan selama penjajahan Belanda juga memiliki kongsi dagang yang memonopoli perdagangan di Indonesia, kongsi dagang itu bernama VOC. Dengan kegiatan monopoli yang dilakukan oleh Belanda ini mengakibatkan banyak dampak. Dampak yang dihasilkan bukan selalu negatif terhadap rakyat melainkan ada juga yang positif seperti kegiatan perdagangan di Indonesia yang semakin ramai kemudian rakyat Indonesia juga dapat mengetahui tata cara perdagangan serta masyarakat Indonesia mudah mengetahui informasi mengenai komoditas yang sedang laku dipasaran. Namun dampak negatifnya yaitu tentu saja pendapatan rempah-rempah milik masyarakat menurun karena harga sudah ditentukan oleh Belanda dan harga yang ditentukan ini sangat murah. Akibatnya angka kemiskinan meningkat dan membuat rakyat semakin menderita hal itu juga disebabkan oleh produksi non rempah yang ikut menurun.

Politik etis atau biasa yang kita kenal dengan politik balas budi merupakan gagasan yang menyatakan bahwa pemerintah kolonial lah yang bertanggung jawab moral dan kesejahteraan masyarakat. Politik ini dicetuskan karena sudah cukup lama Belanda memperoleh keuntungan dari tanah Indonesia dan sedangkan masyarakatnya sendiri menderita dan hidupnya sengsara, salah satunya karena kerja rodi. Dalam politik etis ada yang namanya transmigrasi. Pada masa itu transmigrasi bertujuan untuk menyebarkan tenaga kerja dari pulau Jawa umumnya untuk dipindahkan ke berbagai perkebunan di Sumatra dan Kalimantan dan dari sini lah kita dapat bilang bahwa kegiatan transmigrasi ini merupakan dampak sosial yang terjadi pada masa itu yang menyebabkan masyarakat banyak harus pergi dan menetap disuatu pulau untuk bekerja.

Kondisi sosial masyarakat pada masa sebelum Jepang masuk ke Indonesia yaitu masyarakat sangat mengalami penderitaan dimana dari mulai kerja paksa hingga kerja rodi mereka lakukan dan dapat dikatakan bahwa tidak ada hasil yang mereka dapatkan karena hasilnya sudah diambil oleh sang penguasa saat itu yaitu Belanda. Bukan hanya penderitaan bahkan hingga ribuan nyawa hilang akibat dari kekjaman Belanda khususnya pembuatan jalan Anyer-Panarukan dan tentu itu adalah merupakan kondisi yang benar-benar sulit untuk diterima tentunya.

### **Kondisi Sosial Masyarakat Indonesia Sebelum Masa Kependudukan Jepang**

Setelah pengeboman pangkalan Angkatan Laut milik Amerika Serikat pada 7 Desember 1941, Jepang mulai bergerak dan menguasai kawasan Asia Tenggara salah satunya Indonesia. Jepang datang pertama kali di Tarakan Kalimantan Timur pada 11 Januari 1942 dan kemudian dilanjutkan dengan menguasai wilayah-wilayah Indonesia lainnya. Pada akhirnya Jepang berhasil mendarat di Pulau Jawa dan Kota Batavia jatuh ke tangan Jepang, tepatnya pada tanggal 5 Maret 1942. Setelah Jepang berhasil menguasai beberapa wilayah tersebut, akhirnya tanggal 8 Maret 1942 Belanda secara resmi menyerah kepada Jepang dan penyerahan kekuasaan dari Belanda ke Jepang dilakukan dengan sebuah upacara di Kalijati, Subang, Jawa Barat yang menghasilkan sebuah perjanjian yang bernama Perjanjian Kalijati. Masa kependudukan Jepang hanya berlangsung selama tiga setengah tahun berbeda dengan masa sebelumnya yaitu pada masa Belanda di Indonesia. Artinya rakyat Indonesia dulu mempunyai harapan besar terhadap pemerintahan Jepang untuk menentukan perjuangan bangsa Indonesia, sebab rakyat Indonesia telah lama menginginkan kemerdekaan, sehingga simpati kepada Jepang disambut dengan baik atas kedatangannya (Notosusanto, 1979: 41).

Awalnya kedatangan Jepang ke Indonesia disambut baik oleh masyarakat Indonesia dan kemudian pada akhirnya sambutan tersebut berubah menjadi kebencian setelah masyarakat mengetahui tujuan Jepang datang ke Indonesia sama jahatnya dengan negara sebelumnya yaitu Belanda. Kenyataannya Jepang justru bertindak kejam, brutal, dan tidak segan-segan menghukum rakyat Indonesia yang dianggapnya membangkang dan melawan (Aprilia, Sugiyanto, dan Handayani, 2017: 261). Pada masa pendudukan Jepang yang singkat ini memiliki kesan yang lebih kejam dan membuat masyarakat seluruh Indonesia merasa trauma

dengan segala kekerasan. Itu semua terjadi karena pemerintahan yang dijalankan oleh Jepang ini bersifat diktator. Hal ini menyebabkan banyak hak-hak kemanusiaan rakyat yang dihapuskan, kelemahan ekonomi Jepang menghadapi sekutu menimbulkan kelaparan dan tewasnya sejumlah penduduk yang tidak sedikit jumlahnya, pemaksaan orang-orang untuk menjadi pekerja keperluan perang sampai ke pelosok Asia serta pemerkosaan terhadap wanita-wanita Indonesia yang seharusnya menjadi tenaga sukarela perang (palang merah) oleh para tentara Jepang sebagai pemuas nafsu birahinya (Deliar Noer, 1987:25).

Jepang memiliki satu kebijakan yang sangat menunjukkan bahwa masanya lah yang paling kejam dibanding dengan Belanda, kebijakan itu bernama *romusha*. Kebijakan ini dilakukan untuk mengeksploitasi sumber daya alam di Indonesia contohnya dengan menciptakan produk-produk pertanian, membuat salur irigasi, reklamasi tanah dan lain-lain. Hal itu bertujuan untuk memenuhi kebutuhan Jepang dalam Perang Asia Pasifik. Namun seiring berjalannya waktu pada pertengahan tahun 1943 *romusha* ini berjalan untuk mendukung kelancaran perang seperti banyak membangun rel kereta api, kerja dipertambahan dan yang paling penting yaitu membangun benteng pertahanan. Berdasarkan berbagai kesaksian para mantan *romusha* cara perekrutan dilakukan dengan cara dibujuk/rayu, ditipu dan jika dengan dibujuk atau ditipu tidak bisa *romusha* akan di paksa bahkan diculik untuk dijadikan *romusha*. *Romusha* dipaksa bekerja tidak hanya di daerah yang berdekatan tetapi diangkut kemanapun sesuai kebutuhan tuntutan tenaga kerja Jepang (Andi Gunadi, 2018). Dalam penempatan kerja pun masyarakat Indonesia banyak yang dikirim ke keluar pulau Indonesia bahkan hingga luar negara yaitu ke Thailand dan hal ini tentu bertujuan untuk membangun benteng pertahanan serta menggali sumber daya minyak. Dalam *romusha* ini sebenarnya sudah ada kesepakatan mengenai upah namun sebagai negara yang licik tentu Jepang mengeluarkan segala alasan untuk tidak membayar upah para pekerja. Dengan ini tentu membuat masyarakat Indonesia mengalami penderitaan yang sangat mendalam, mereka bekerja berat namun tidak ada upah yang didapat.

Kebijakan *romusha* ini tentu saja sangat menyengsarakan kehidupan masyarakat saat itu. Mulai dari kelaparan karena makanan yang sulit diperoleh karena kebijakan Jepang hingga siksaan dan cacian yang sering dilakukan Jepang terhadap pekerja *romusha*. *Romusha* ini tentu membuat lemas para pekerja dimana mereka tidak diberi waktu istirahat karena kerja yang tidak kenal waktu dan ini tentu membuat penderitaan secara fisik untuk para pekerja. Tidak luput juga banyak penyakit yang menyerang mereka dari mulai kudis, disentri, penyakit kelamin, malaria, TBC, diare dan lain-lain. Tindakan militer milik Jepang kepada masyarakat Indonesia yang sangat tidak manusiawi tentu menyebabkan trauma yang berkepanjangan. Tentu saja dengan kekejaman Jepang ini lebih membuat kesengsaraan terhadap masyarakat Indonesia ketimbang masa penjajahan Belanda.

## Kesimpulan

Perang Dunia 2 merupakan faktor yang mendorong datangnya Jepang ke Asia Tenggara. Mereka datang karena telah mengetahui bahwa di Asia Tenggara terdapat sumber daya alam yang dapat membantu mereka dalam Perang Dunia 2 ini. Indonesia adalah

salah satu negara yang dieksploitasi, bukan hanya dari sumber daya alam melainkan sumber daya manusianya juga ikut dieksploitasi, dimana masyarakat Indonesia yang sebelumnya pada masa penjajahan Belanda sudah merasakan penderitaan yang sangat menyedihkan dan saat itu ditambah lagi oleh Jepang. Masyarakat Indonesia diperlakukan bukan layaknya manusia, mereka disiksa, dilecehkan, hingga dibunuh. Tentu ini bukan hal yang diharapkan oleh masyarakat Indonesia yang dimana awalnya masyarakat berharap mendapatkan kemerdekaan dari Jepang tetapi malah diberi penderitaan yang sangat membekas bahkan banyak yang trauma akan kekejaman pada masa pendudukan Jepang di Indonesia.

### Daftar Rujukan

- Basundoro, P. (2012). Penduduk dan hubungan antaretnis di Kota Surabaya pada Masa Kolonial. *Paramita: Historical Studies Journal*, Vol. 22, No.1.
- Fadli, M. R., & Kumalasari, D. (2019). Sistem ketatanegaraan Indonesia pada Masa Pendudukan Jepang. *Sejarah dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya, dan Pengajarannya*, Vol. 2, No. 13, hlm. 189-205.
- Mulyatari, D. (2000). Buku putih Masa Pendudukan Jepang. *Wacana*, Vol. 1, No. 2, hlm 139-144.
- Putri, T. A. (2018). Propaganda Jepang dalam melancarkan kebijakan pendudukan di Indonesia tahun 1942-1945.
- Yasmis, Y. (2007). Jepang dan perjuangan kemerdekaan Indonesia. *Jurnal Sejarah Lontar*, Vol. 2 no. 4, hlm. 24-32.
- Yoesoef, M. (2010). Drama di Masa Pendudukan Jepang (1942—1945): sebuah catatan tentang manusia Indonesia di zaman perang. *Makara, Sosial Humaniora*, Vol. 1, No. 14, hlm 11-16.
- Zed, M. (2017). Warisan penjajahan Belanda di Indonesia pasca-kolonial (perspektif perubahan dan kesinambungan). *Diakronika*, Vol. 1, No. 17, hlm 88-103.